

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan membahas beberapa hal mengenai Asuhan Keperawatan pada klien Tn. U dengan masalah keperawatan Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerjan Jakarta Barat pada tanggal 17 Februari – 7 Maret 2020. Maka penulis akan menyimpulkan Asuhan Keperawatan pada Tn. U dengan masalah keperawatan Isolasi Sosial, sebagai berikut :

V.1 Kesimpulan

Asuhan Keperawatan pada Tn. U dengan masalah keperawatan Isolasi Sosial yang meliputi berbagai tahapan mulai dari tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi, serta evaluasi keperawatan.

V.1.1 Pengkajian

Pada pengkajian klien dengan Isolasi Sosial didapatkan data pertama yang ditemukan pada klien yaitu klien senang menyendiri, tidak adanya kontak mata selama interaksi, serta klien sulit untuk didekati, data dapat menunjang dalam penegakkan diagnosa Isolasi Sosial. Data tersebut didapatkan dari pengkajian dan observasi mendalam selama tiga hari berturut – turut. Kemudian, ditemukan kesulitan selama pengkajian yaitu dalam membina hubungan saling percaya klien dengan Isolasi Sosial, karena klien cenderung sulit untuk didekati dan membuka diri. Hal tersebut dapat teratasi dengan melakukan pendekatan menggunakan teknik komunikasi terapeutik, sabar dalam menghadapi klien dengan Isolasi Sosial, melakukan interaksi secara singkat namun sering agar klien percaya dan mau untuk membuka diri kepada perawat.

V.1.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditemukan sesuai dengan data yang didapatkan dari pengkajian terdapat 6 diagnosa yaitu Isolasi Sosial, Gangguan Sensori Persepsi : Halusinasi Pendengaran, Harga Diri Rendah, Regimen Terapeutik

Inefektif, Koping Keluarga Tidak Efektif, dan Resiko Perilaku Kekerasan. Selama penentuan diagnosa keperawatan ditemukan kesulitan yaitu informasi yang diberikan klien seringkali berubah, serta dalam penentuan diagnosa, namun hal tersebut dapat diatasi dengan menanyakan kembali kesesuaian data yang didapat, serta melihat data – data yang sudah dikumpulkan selama interaksi dan observasi.

V.1.3 Intervensi Keperawatan

Intervensi yang direncanakan untuk diagnosa Isolasi Sosial yaitu strategi pelaksanaan 1 sampai strategi pelaksanaan 4 dengan tindakan yang dilakukan adalah melatih klien berkenalan dengan teman yang ada di ruangan. Selama melaksanakan strategi pelaksanaan didapatkan hambatan dimana klien masih banyak diam dan kontak mata kurang selama interaksi, namun hal tersebut dapat diatasi dengan cara bina hubungan saling percaya, melakukan pendekatan menggunakan teknik komunikasi terapeutik, serta tersedianya perencanaan yang jelas memudahkan dalam melaksanakan perencanaan.

V.1.4 Implementasi

Selama pelaksanaan implementasi didapatkan hambatan dimana klien Isolasi Sosial dengan retardasi mental seringkali lupa – lupa. Hal yang dapat dilakukan perawat adalah melatih dan meningkatkan kemampuan perilaku klien, karena untuk klien Isolasi Sosial dengan retardasi mental akan lebih sulit dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan sikap. Pemilihan tempat yang kondusif serta nyaman membantu klien lebih fokus selama pelaksanaan strategi pelaksanaan.

V.1.5 Evaluasi Keperawatan

Melakukan evaluasi terhadap klien Isolasi Sosial dengan retardasi mental akan lebih efektif menggunakan cara peningkatan kemampuan psikomotor atau perilaku klien, dan serta membandingkan data awal pertemuan dengan akhir pertemuan yang sudah berkurang, evaluasi yang dilakukan lebih memfokuskan kepada kemampuan klien yang sudah bertambah dalam bersosialisasi.

Nabilla Rizky, 2020

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN. U DENGAN ISOLASI SOSIAL DI RUANG MERAK RUMAH SAKIT JIWA
DR. SOEHARTO HEERDJAN JAKARTA BARAT**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
[www.upvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

V.2 Saran

Sesuai dengan hal – hal yang telah dibahas pada bab – bab sebelumnya diperlukan data lengkap serta kesesuaian data untuk meningkatkan kualitas Karya Tulis Ilmiah serta Asuhan Keperawatan dengan masalah Isolasi Sosial.

a. Bagi Mahasiswa

Selama melakukan asuhan keperawatan kepada klien dengan masalah Isolasi Sosial yang perlu diperhatikan adalah menerapkan dan meningkatkan kemampuan menggunakan pendekatan teknik komunikasi terapeutik sehingga memudahkan dalam interaksi dan memberikan asuhan keperawatan kepada klien dengan Isolasi Sosial.

b. Bagi Perawat

Selama memberikan asuhan keperawatan yang perlu diperhatikan oleh perawat adalah sikap dalam berkomunikasi, teknik komunikasi terapeutik saat berkomunikasi serta dalam mengatasi kesepian klien perawat perlu menjadwalkan klien untuk mengikuti kegiatan seperti Terapi Aktivitas Kelompok (TAK).

c. Bagi Institusi

Hal yang perlu diperhatikan oleh institusi penyesuaian Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dengan diagnosa klien, serta memberikan perhatian penuh kepada klien dengan Isolasi Sosial jika diabaikan akan memperparah keadaan klien dan timbul komplikasi lainnya.